

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pengertian

1. Pola

Pola adalah model, contoh, pedoman (desain), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak seperangkat aturan) biasanya digunakan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu yang disebabkan cukup untuk memiliki satu jenis, untuk pola dasar yang dapat dibuktikan atau terlihat itu adalah sesuatu dikatakan menunjukkan pola, deteksi arketipe disebut pengenalan pola. ¹

Menurut Colin English Dictionary, pola (patterns) adalah:

- a. Pola adalah Susunan unsur atau bentuk-bentuk tertentu (susunan garis, bentuk).
- b. Cara dimana sesuatu terjadi atau terstruktur (ketika dimana sesuatu terjadi atau di atur).
- c. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah dibuat (desain atau instruksi dari mana sesuatu akan dibuat)
- d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model bagi sesuatu yang lain (menggunakan sesuatu atau seseorang sebagai

¹ Wikipedia Bahasa Indonesia, *wikipedia online*, <http://id.wikipedia.org/wiki/pola>, diakses tanggal 25 Agustus 2012

model untuk sesuatu atau seseorang).²

2. Konsumsi

Pengertian konsumsi menurut para ahli:

a. Keynes

Teori konsumsi Keynes menjelaskan hubungan antara pendapatan saat ini (pendapatan sekali pakai) dan konsumsi saat ini. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki pada suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia pada saat itu.

b. Suherman Rosyidi

Konsumsi didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa akhir.³

c. N. Gregory Mankiw

Konsumsi adalah pengeluaran barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang termasuk pengeluaran rumah tangga untuk barang tahan lama seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Layanan termasuk barang tidak berwujud seperti potong rambut, pelayanan kesehatan.

d. Gossen

² Thomas Hil Long, *Collins English Dictionary*, (London, 1979), 1079

³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, hlm. 163

Konsumsi diartikan sebagai kebutuhan. Asumsi konsumsi vertical adalah ketika seorang mendahulukan pemenuhan suatu kebutuhan pada tingkat yang paling tinggi sehingga ketika tercapai akan menimbulkan kepuasan yang tinggi pula.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau orang yang memperoleh barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Kegiatan ekonomi masyarakat didorong oleh kebutuhan manusia sehari-hari dan dari waktu ke waktu bertambah dan bervariasi menurut waktu. Seperti yang kita ketahui, kebutuhan manusia tidak terbatas, tetapi kita harus membedakan yang mana adalah kebutuhan dan keinginan. Diulio, mengemukakan bahwa konsumsi terdiri dari dua jenis, yaitu konsumsi rutin konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dikeluarkan secara terus menerus sedangkan konsumsi sementara, yaitu pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa diluar konsumsi rutin. Disisi lain Deliarnov menyatakan bahwa konsumsi merupakan salah satu bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan.⁵

Di Indonesia, perekonomian konsumsi juga memiliki

⁴Gossen, *Teori Ekonomi Edisi 1*.,, hlm.47

⁵Syukri, A. U., Studi, P., Ekonomi, I., & Hasanuddin, U. (2020). *Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja*. 6(1), 1–11.

peranan yang sangat dominan dalam di mana kontribusi konsumsi terhadap perekonomian Indonesia sangat besar dan dominan, yaitu antara 57,7% sampai 73,9% dari produk domestik bruto (PDB). Fluktuasi jumlah konsumsi terjadi selama periode 1999-2008. Kontribusi konsumsi tahun 2001 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 16,2% dari PDB, tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dimana kebutuhan akan masyarakat terhadap barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan.

Konsumsi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat tabungan dimana tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau di habiskan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar jumlah uang yang di simpan, semakin kecil jumlah uang yang di habiskan untuk konsumsi. Di sisi lain, semakin rendah tingkat bunga, semakin rendah jumlah uang yang di simpan semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi, yang seperti itu hubungan antara konsumsi dan suku bunga memiliki arah yang sama dimana kenaikan suku bunga akan mengurangi pola tersebut konsumsi publik.⁶

Konsumsi merupakan kebutuhan setiap manusia yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh setiap

⁶ BagindaPersaulian, Januari 2013, Vol. I, No. 02 *Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, I(02), 1–23.

masyarakat karena tanpa melakukan suatu konsumsi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan tubuh dengan makanan dan minuman, setiap manusia tidak dapat bertahan hidup.⁷

Menurut Rahardja dan Manurung, pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga atau masyarakat. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki bagian terbesar dalam total pengeluaran agregat. Sebagai contoh pada tahun 1996 bagian pengeluaran rumah tangga di Indonesia mencapai 60% keluaran agregat. Bahkan diawal tahun bagian pengeluaran rumah tangga tahun 1970an mencapai angka 70% dari keluaran agregat. Sedangkan pengeluaran pemerintah umumnya berkisar antara 10% hingga 20% dari output agregat.⁸

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (penggunaan barang dan jasa dalam kepuasan keinginan manusia). Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan langsung. Konsumsi harus dianggap sebagai tujuan dan tujuan penting dari produksi atau dengan kata lain produksi adalah alat konsumsi.

⁷Wiranda Ch Takahindangen. 2021 Vol 21 No 1.

Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumen pengemudi ojek online grab sebelum dan sesudah menjadi pengemudi ojek online di kotamanado. Jurnal berkala ilmiah efisiensi

⁸Rachmawati, Y., Studi, P., Bisnis, A., Produksi, J., Konsumsi, J. P., Penduduk, J., & Merah, C. (2019). *Analisis pengaruh produksi dan konsumsi terhadap harga cabai merah di Sumatera utara* 1. Jurnal Bisnis Administrasi, volume 08, (2001), 83–86.

Produksi diperlukan selama konsumsi masih diperlukan.

Namun, logika ini tidak dapat berlaku sebaliknya, yaitu tidak dapat dikatakan bahwa jika produksi berhenti, konsumsi juga harus berhenti. Selanjutnya konsumsi adalah pengeluaran barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang-barang termasuk pengeluaran rumah tangga untuk barang untuk barang tahan lama, seperti kendaraan dan peralatan, dan barang-barang yang mudah rusak seperti makanan dan pakaian. Jasa termasuk barang yang tidak berwujud konkret, seperti potong rambut dan kesehatan. Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk sebagai konsumsi jasa.

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini. Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimum yang tidak bergantung pada tingkat pendapatan. Itu berarti, tingkat konsumsi harus dipenuhi, meskipun tingkat pendapatan sama dengan nol, itulah yang disebut konsumsi otonom. Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Namun, pendapatan konsumsi tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.⁹

3. Petani Kopi

Petani kopi disebut sebagai penggerak intelektual. Kopi merupakan tanaman yang mendorong proses intelektual masyarakat

⁹D. I., Raya, N., & Ariani, D. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi*. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, volume 1, (ISSN 2442-7411), 2442–7411.

di Indonesia, seperti yang terjadi di sejumlah masyarakat di Eropa. Kopi adalah produk komoditas pertanian yang sangat akrab dengan masyarakat mulai dari para ekonom atas ke bawah. Sampai sekarang kopi tetap menempati andalan komoditas ekspor hasil pertanian Indonesia selain karet, kakao, kelapa sawit dan kelapa. Kopi adalah salah satu komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia. Menurut Biro Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang termasuk dalam 10 provinsi teratas memiliki perkebunan kopi yang luas yaitu seluas 41,300 hektar atau 3,33 persen dari total luas perkebunan kopi di Indonesia dengan produksi 19,600 ton atau 2,71 persen dari total produksi kopi di Indonesia.¹⁰

Kopi sudah menjadi komoditas yang sangat sering di konsumsi oleh konsumen warga Banda Aceh setelah makanan pokok dan rokok, bahkan ada beberapa teman meskipun mereka hanya memiliki Rp 5000, mereka berani pergi ke kedai kopi hanya dengan memesan potongan kopi dan 1 batang rokok dan duduk sampai 2 atau 3 jam. Oleh karena itu, kopi dan kedai kopi bukanlah komoditas konsumsi tidak apa-apa, tapi lebih dari itu, kedai kopi dan kopi telah memberikan banyak arti berbeda bagi masyarakat

¹⁰ Miranti, A., & Syaukat, Y. (2016). *Pola Konsumsi Pangan RumahTangga Di Provinsi Jawa Barat Household Food Consumption Patterns in West Java Province*. *Jurnal AgroEkonomi*, 34(1), 67–80.

Banda Aceh. Kedai kopi yang secara umum diartikan sebagai bentuk dan nama lain dari restoran atau kafe informal. Selain menyajikan kopi, teh, dan makanan ringan kedai kopi juga menjadi pusat interaksi sosial karena kedai kopi menyediakan kesempatan bagi anggota sosial untuk berkumpul, berbicara, menulis, membaca, menghibur satu sama lain, membuang waktu atau berkencan dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil.¹¹

Produksi kopi dan pertumbuhan produktivitas Provinsi Lampung selama periode 2000-2010 masih fluktuatif. Fluktuasi yang terjadi umumnya disebabkan oleh penurunan atau peningkatan luas panen kopi masing-masing kabupaten. Kabupaten Lampung Barat merupakan pusat dari produksi kopi di Provinsi Lampung. Berkebun kopi adalah pekerjaan utama rumah tangga petani di Kabupaten Lampung Barat dan beberapa orang hanya bergantung pada hasil untuk hidupnya produksi kopi. Produksi kopi lebih rendah maka pendapatan yang diperoleh juga akan lebih rendah, dan sebaliknya. Rendahnya pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah makanan di konsumsi dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.¹²

¹¹ Kamil, A. I. (2019). KOPI : *Otentitas Material Dan Gaya Hidup*. Jurnal Aceh Anthropological, VOLUME 3, 129–143.

¹² ¹² F., Farmer, C., & Lampung, W. (2014). *Ketahanan pangan rumah tangga petani kopi di kabupaten lampung barat*. Jurnal Ketahanan Pangan, volume 2,(2), 124–132.

Daya saing ekspor adalah sesuatu yang penting dalam melakukan persaingan ekspor antara negara, karena banyak negara mencoba memperoleh pendapatan melalui ekspor. Kopi merupakan komoditas lama yang diperjualbelikan Indonesia. Sejak Indonesia dijajah oleh Belanda sekitar abad ke 17, kopi adalah komoditas utama diperdagangkan pada saat itu. Kopi Indonesia sangat terkenal oleh dunia. Pada tahun 1996, Indonesia adalah produsen kopi nomor 3 di dunia, tetapi beberapa tahun kemudian berada di tingkat ke 4. Thomas Lembong, selaku menteri perdagangan mengatakan bahwa komoditas kopi merupakan salah satu produknya andalan ekspor, ekspor kopi meningkat apabila ekspor nonmigas turun, oleh karena itu ekspor kopi harus lebih terorganisir dalam hal koordinasi yang meliputi pemasaran, branding dan promosi.¹³

B. Macam-Macam Konsumsi

a. Konsumsi rumah tangga

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran barang dan jasa oleh rumah tangga untuk keperluan konsumsi. Dalam hal ini, rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhirat berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam suatu perekonomian. Contoh konsumsi rumah tangga adalah pemenuhan kebutuhan berupa makanan.

¹³Suprayogi, B. M., Arifin, Z., Mawardi, M. K., Bisnis, I. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). *analisisdayasaingekspor kopi di indonesia, brazil, kkolombia, dan vietnam*. Jurnal Administrasi Dan Bisnis, volume 50,(2), 190–194

b. Konsumsi perusahaan

Konsumsi perusahaan adalah kegiatan mengurangi atau menguras nilai guna barang atau jasa oleh perusahaan untuk tujuan konsumsi. Contoh konsumsi perusahaan adalah pada saat memproduksi barang, perusahaan memerlukan barang baku, tenaga kerja dan modal.

c. Konsumsi negara

Konsumsi negara adalah jumlah total pengeluaran pemerintah yang meliputi: pembelian barang dan jasa pembayaran gaji pegawai dan penyusutan barang modal. Contoh konsumsi negara adalah negara setiap akhir tahun membuat rancangan anggaran dan belanja negara.

C. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah pengaturan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat yang lain menyatakan bahwa pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran umum tentang jenis dan jumlah bahan yang dimakan oleh satu orang setiap hari dan merupakan ciri khas suatu kelompok. Pola konsumsi adalah berbagai macam informasi memberikan gambaran tentang jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh masyarakat tertentu. Pola konsumsi makanan adalah komposisi makanan yang meliputi jenis

dan rata-rata jumlah bahan makanan perorang perhari yang biasa di konsumsi atau dimakan oleh penduduk dalam kurun waktu tertentu.¹⁴

D. Dinamika Pola Konsumsi Masyarakat Pekebun

Pola konsumsi masyarakat telah bergeser seiring dengan kenyamanan digital. Hal ini terlihat dari pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga di sejumlah sektor. Data yang dihimpun dari DBS dan kata data mencatat, pada triwulan IV 2018, pertumbuhan konsumsi sektor pengangkutan dan komunikasi mencapai 6,14%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2017 yang sebesar 5,04%.

Sektor restoran dan hotel juga mengalami pertumbuhan konsumsi. Pada triwulan IV 2018, pertumbuhan konsumsi di sektor ini sebesar 5,85%, naik 0,53% dibandingkan pertumbuhan tahun lalu. Sementara itu, penurunan terjadi pada sektor makanan dan minuman selain restoran. Industri ini hanya tumbuh 4,81% pada tahun 2018, turun dari kenaikan 5,36% pada tahun 2017.¹⁵

Seiring berjalannya waktu pengeluaran selama sebulan terakhir, bukan pengeluaran selama 12 bulan atau tahun terakhir dibagi 12. Pengeluaran untuk 12 bulan terakhir sebenarnya dikeluarkan selama 12 bulan terakhir termasuk pengeluaran untuk

¹⁴Miranti, A., & Syaukat, Y. (2016). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Barat Household Food Consumption Patterns in West Java Province. *Jurnal AgroEkonomi*, 34(1), 67–80.

¹⁵ DBS Asian Insights. 2019

bulan terakhir, sebaliknya pengeluaran untuk 12 bulan terakhir belum tentu dikeluarkan pada periode bulan terakhir. Pembelian barang atau jasa tersebut belum di konsumsi tetapi belum dibayar tetap dicatat sebagai beban. Sebaliknya, jika pembelian dan pembayaran tersebut tidak boleh di catat sebagai beban. Dalam hal tertentu seperti rumah tangga yang mengontrak rumah atau rumah tangga yang wajib membayar pajak, mungkin dalam satu bulan terakhir pembayaran belum dilakukan, maka pengeluaran tersebut tetap diperhitungkan, baik untuk pengeluaran bulan lalu maupun untuk pengeluaran 12 bulan terakhir.¹⁶

Menurut Setiadi, untuk memahami konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, kita harus memahami apa yang mereka pikirkan (kognisi) dan mereka rasakan (kasih sayang), apa yang mereka lakukan (perilaku) dan dimana (peristiwa di sekitar) mempengaruhinya. Menurut Notoatmodjo perilaku adalah suatu aktifitas organisme yang bersangkutan, baik aktivitas yang dapat diamati atau tidak dapat diamati oleh orang lain. Manusia berperilaku atau bertindak karena kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kebutuhan akan timbul motivasi atau dorongan.

Sehingga individu akan kegiatan untuk mencapai tujuan dan mengalami kepuasan. Seorang psikolog Skinner mengatakan

¹⁶ Badan Pusat Statistik

bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan. Teori Skinner disebut teori S-OR (stimulus-organism-respon). Ada dua jenis tanggapan menurut teori S-O-R, yaitu respon responden dan respon operan. Pertama adalah respon responden adalah respon yang ditimbulkan oleh stimulus dan penyebab tertentu respon yang relatif konstan. Sedangkan yang kedua adalah respon operan, yaitu merupakan respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus lain.¹⁷

Adapun definisi perilaku Menurut Mangkunegara perilaku konsumen adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam memperoleh, menggunakan barang atau jasa ekonomi yang dapat terpengaruh lingkungan. Menurut Winardi perilaku konsumen adalah perilaku diarahkan oleh orang dalam perencanaan, pembelian dan penggunaan barang dan jasa ekonomi. Memahami perilaku konsumen bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi cukup sulit dan kompleks.

Hal ini disebabkan banyaknya variabel-variabel yang mempengaruhinya dan variabel tersebut cenderung saling berinteraksi. Namun, jika ini bisa dilakukan, maka perusahaan yang memproduksi barang dan jasa akan dapat memperoleh jauh lebih besar dari pesaingnya karena dengan pemahaman perilaku

¹⁷Nofri, O., & Hafifah, A. (2018). *Analisis perilaku konsumen dalam melakukan online shopping di kotamakasar*. Jurnal Manajemen, Ide Inspirasi, volume 5,(1), 113–132.

konsumen, perusahaan dapat memberikan kepuasan secara keseluruhan lebih baik bagi konsumen.¹⁸

Menurut Kotler dan Keller, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen sebagai berikut :

- a. Kebudayaan adalah susunan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku yang dipelajari anggota masyarakat dari keluarga mereka dan lembaga penting. Kelompok faktor penting pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen adalah faktor budaya. Budaya adalah serangkaian nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku bahwa anggota masyarakat belajar dari keluarga dan lembaga-lembaga penting lainnya.
- b. Faktor sosial kelas tidak hanya mencerminkan pendapatan, tetapi juga indikator seperti pekerjaan, pendidikan dan tempat tinggal. Irawan dan Basu membagi masyarakat menjadi tiga kelas sosial yaitu kelas sosial pengusaha kaya pejabat tinggi. Kelas menengah (kelas pekerja atau karyawan), kelas bawah (buruh pegawai rendah), pembagian kelas ini tentu akan mempengaruhi perilaku membeli. Secara khusus, konsumen berinteraksi secara sosial dengan kelompok, pemimpin, pendapat dan anggota yang berpengaruh keluarga untuk mendapatkan informasi produk dan persetujuan keputusan.
- c. Faktor pribadi keputusan pembelian konsumen juga dipengaruhi

¹⁸TotokSubianto F. E. K. (2013). *Jurnal Ekonomi Modernisasi Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, volume 3, 165–182.

oleh karakteristik pribadi atau individu. Ciri-ciri tersebut antara lain usia dan tahapan dalam siklus hidup konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan-tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terbaru telah mengidentifikasi tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu saat mereka menjalani hidup mereka. Bekerja pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata pada produk dan layanan tertentu.¹⁹

Konsumsi adalah hal yang diperlukan dalam hidup manusia, karena ia membutuhkan konsumsi yang beragam untuk menjaga hidupnya. Dia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat untuk keluarga, dan melindunginya dari gangguan fatal. Menurut Yusuf Al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas yang wajar untuk membuat masyarakat hidup aman dan sejahtera.²⁰

Menurut Yusuf al-Qardhawi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi: terpenuhi dalam konsumsi, meliputi: konsumsi barang baik (halal), hemat, tidak boros, menjauhi hutang, jauhkan diri dari sifat kikir. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah:168.

¹⁹ Abd Ghafur. *Konsumsidalamislam*. (2016). Jurnal Ekonomi, Volume 2, 1–27.

²⁰Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomidalam perspektif Hadis Nabi*, hlm.97-98

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ²¹

Perilaku konsumsi seorang muslim harus dilandasi ketentuan Allah dan Rasulnya dalam rangka menciptakan kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Seorang muslim dalam mengkonsumsi didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu:²²

- a. Manusia tidak cukup kuat untuk sepenuhnya mengelola detail masalah perekonomian masyarakat atau negara. Kelangsungan hidup manusia diatur oleh Tuhan. Seorang Muslim akan percaya bahwa Allah Swt akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sebagai firman Allah dalam surah an-Nahlayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah lah yang menurunkan air dari langit, sebagiannya untuk dikonsumsi manusia dan tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi, dan Allah menumbuhkan tanaman dengan air tempat semua jenis buah tumbuh.
- b. Dalam konsep islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas fisik mencerminkan pola yang digunakan oleh seorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan karena pengaruh referensi belaka yang mempengaruhi pola konsumsi seorang muslim.

²¹ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah Ayat 168. Artinya: "haisekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu"

²² Amiriudin K, *Ekonomi Mikro (Suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional)*, (Makasar: Alaudin University Press, 2013), hlm. 121-122

- c. Perilaku konsumsi seorang muslim diatur sebagai makhluk sosial. Jadi, dalam berperilaku, mereka kondisikan satu sama lain menghormati dan menghargai orang lain yang perannya sama dengan makhluk yang memiliki kepentingan dalam memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumsi dalam pandangan islam akan terlihat bagaimana psikologi orang lain.

Pengertian kebutuhan dan keinginan yang dikemukakan oleh para ahli adalah:

Kebutuhan sama dengan keinginan. Dimana keinginan ditentukan oleh konsep kepuasan. Tidak begitu dalam perspektif Al-Ghazali, Kebutuhan ditentukan oleh konsep masalah (yang dimana mengandung kemaslahatan dan berkah), sesuai kebutuhan keinginan.

Ada tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier arti ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dasar/ primer yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan primer tidak dapat ditunda, tetapi pemenuhannya harus diprioritaskan. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang dituntut oleh setiap makhluk hidup. Selain itu, kebutuhan primer disebut juga dengan kebutuhan alamiah, karena jenis kebutuhan tersebut merupakan tuntutan alamiah yang harus dipenuhi mutlak untuk kelangsungan hidup manusia.

- b. Kebutuhan tambahan/ sekunder yaitu kebutuhan sebagai pelengkap kebutuhan primer, tidak mutlak harus dipenuhi. Namun jika terpenuhi, kebutuhan manusia dalam lingkungan sosial akan lebih baik, jadi kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan sosial. Selain itu, kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan budaya, karena munculnya perkembangan budaya, peradaban dan ilmu pengetahuan manusia dari waktu ke waktu.
- c. Kemewahan/ atau kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang. Sehingga kebutuhan tersier disebut juga dengan kebutuhan mewah. Jika kebutuhan mewah tersebut tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan kesulitan dalam menjalani kehidupannya.²³

Keinginan merupakan kemauan yang kuat kepuasan spesifik dari kebutuhan yang lebih mendalam. Keinginan adalah setiap kebutuhan akan lebih banyak barang atau jasa yang ingin dipenuhi oleh setiap manusia dalam sesuatu yang dianggap kurang. Keinginan tidak mengikat dan tidak memiliki kewajiban untuk segera dipenuhi. Keinginan lebih ke tambahan, ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi.²⁴

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup terus merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan lahir, manusia

²³Nopriyandi, R. (2017). *Analisis ekspor kopi Indonesia*. Paradigma Ekonomika Vol. 12. No.1 Januari-Juni 2017 ISSN: 2085-1960, 12(1), 1–10.

²⁴Abdur, I. A. (2012). *Konsep Kebutuhan dan Keinginan Imam Al-Ghazali*. Jurnal Kebutuhan Dan Keinginan, volume 4, 1–166.

sudah mengungkapkan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, misalnya dengan menangis untuk menunjukkan bahwa seseorang bayi itu lapar dan ingin minum susu dari ibunya. Tumbuh dewasa dan akhirnya dewasa, keinginan dan kebutuhan manusia akan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu menurun sampai seseorang meninggal dunia.²⁵

Keinginan manusia dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu keinginan yang disertai kemampuan membeli barang dan jasa yang diinginkan dan keinginan yang tidak disertai kemampuan membeli barang dan jasa yang diinginkan, .keinginan yang disertai kemampuan membeli adalah disebut permintaan efektif.²⁶

Tabel
Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan²⁷

Karakteristik	keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat (Nafsu) Manusia	Fitra Manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan Berkah
Ukuran	Preferensi atau Selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi atau Dikendalikan	Dipenuhi

Sumber: Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam

²⁵ Eka Sakti Habibullah. *Etika konsumsi dalam islam*. (2012). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 3, N, 90–102.

²⁶ Rahmat. 2017. *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*. Jurnal IAIN Pontianak Volume 13, No 1

²⁷ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta Rajawali Pers. 2015) hlm. 130

Pendapatan atau penghasilan menurut kamus bisnis lami disebut juga dengan ratib, gaji, imbalan berupa uang yang diterima seseorang dan suatu perusahaan berupa upah, sewa, keuntungan dll. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima atas prestasi bekerja untuk jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan adalah dasar dari kemiskinan. Pendapatan per individu diperoleh dari hasil pekerjaannya. Begitu tinggi dan rendah penghasilan akan digunakan seseorang sebagai pedoman kerja.²⁸

Ada juga yang menyebutkan bahwa pendapatan adalah penerimaan sumbangan seseorang atau kelompok, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan agar mendapat pahala layanan. Penghasilan menunjukkan semua uang atau hasil material lainnya dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu aktivitas ekonomi. Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi yang relevan dengan tingkat konsumsi unit kecil dan unit besar.²⁹

Uang mengalir dari dunia bisnis masyarakat berupa upah, bunga, sewa dan keuntungan. Keempatnya adalah bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai

²⁸ Muhammad Abdul Karim Mustofa,
Kamus bisnissyariah, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 80

²⁹ Fadlillah Maulidah, *Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur*, Vol 3 No 1., Tahun 2015, 230

remunerasi untuk factor produksi. Pendapatan adalah hasil atau upah yang diterima masyarakat atau jasa yang telah dilakukan yang dapat digunakan untuk konsumsi. Tingkat konsumsi masyarakat sangat bervariasi tergantung pada pendapatan.³⁰

Pendapatan merupakan factor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang konsumen, semakin tinggi kekuatannya membelinya untuk konsumsi sehingga permintaan barang akan meningkat. Di sisi lain, semakin rendah pendapatan, semakin rendah daya beli konsumen.

Pendapatan merupakan elemen penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang melalui produk barang dan jasa. Besarnya penghasilan tergantung jenis pekerjaan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai jumlah penerimaan yang dinilai dalam satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pendapatan Reksoprayitno adalah total pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.³¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, harga adalah nilai suatu barang ditentukan oleh uang. Harga adalah nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Harga merupakan factor penting dalam menentukan ranah pemasaran dialokasikan oleh suatu perusahaan.

³⁰ Paul A Samuelson, *MikroEkonomi, (TerjemahanJakaWasana), Edisi XAV,* (Jakarta:Erlangga 2012),hlm.128

³¹Reksoprayitno, *SistemEkonomi dan DemokrasiEkonomi,* (Jakarta:Bina Grafika,2014),hlm.79

Harga adalah satu-satunya unsur yang memberikan pemasukan bagi perusahaan. Harga juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari suatu nilai, dimana nilai ini menyangkut kegunaan dan kualitas produk. Harga ditetapkan tidak boleh lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh pesaing atau lebih rendah dari biaya.

Harga merupakan salah satu penentu pemilihan produk akan mempengaruhi niat beli. Ketika semua produk mengharuskan konsumen membayar lebih di bandingkan dengan manfaat yang diterima, maka yang terjadi adalah bahwa produk tersebut memiliki nilai negative. Di sisi lain, jika konsumen mempersepsikan bahwa manfaat yang diterima lebih besar, maka yang terjadi adalah produk tersebut memiliki nilai positif. Harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen untuk memperoleh produk atau jasa yang mereka beli untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keinginannya.³²

Harga kebutuhan hidup tidak selalu stabil, biasanya harga naik (inflasi). Hal ini biasanya di kenal dengan setiap keluarga karena sekali harga naik lebih cepat dari peningkatan pendapatan. Jika harga kebutuhan pokok naik, biaya hidup akan lebih mahal. Kenaikan harga yang berlakudarisatu kali. Lin kali tidak belaku seragam. Kenaikan biasanya berlaku untuk sebagian besar item, tetapi kenaikannya berbeda.

³²ThorikGunara dan UtusHardionoSudibyoy, *Marketing Muhammad*, (Bandung: Madani A Prima Imprint darisalamadani Pustaka Semesta,2012) hlm.51

Indeks harga konsumen adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. CPI dari waktu ke waktu menjelaskan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) barang dan jasa. Perhitungan IHK dilakukan untuk mencatat perubahan harga beli di tingkat konsumen (biaya pembelian) dari sekumpulan barang dan jasa yang tetap (keranjang tetap) yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat.³³

Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin rendah harga barang, semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan di sisi lain, semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit permintaan barang. Bisa terlihat bahwa tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh harga dimana jika harga naik maka tingkat konsumsi masyarakat akan menurun atau mereka akan mencari barang serupa. Jika harga murah maka orang akan meningkatkan konsumsinya atau mereka akan membeli banyak barang untuk ditabung jika suatu saat harganya naik.³⁴

Harga suatu barang dalam fiqh islam dikenal dengan dua istilah: yang berbeda yaitu as-saman dan as-si'r. As-saman adalah patokan harga suatu barang, sedangkan as-si'r adalah harga sebenarnya adalah pasar. Para ulama fiqh membagi as-si'r menjadi dua jenis. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur

³³T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), 2012), hlm.75

³⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 76

tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar dengan mempertimbangkan kelebihannya.

Pemerintah dengan harga yang berlaku secara alami, tidak boleh mengganggu, karena mengganggu pemerintah dalam hal ini dapat membatasi kebebasan dan kerugian hak pedagang atau produsen. Kedua, harga suatu komoditi yang di tentukan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang dan produsen dan mempertimbangkan situasi ekonomi nyata dan dayabelimasyarakat. Penetapan harga pemerintah disebut dengan at-tas'ir al-jabbari.³⁵

Dalam ekonomi islam, tujuan konsumsi adalah memaksimalkan manfaat. Menurut Imam Shatibi istilah masalah maknanya lebih luas dari sekedar utilitas atau kepuasan dalam terminologi konvensional. Masalah adalah hukum syara yang paling utama. Masalah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung unsur dan tujuan dasar kehidupan atau jiwa, harta, kepercayaan, intelektual dan keluarga atau keturunan. Dengan kata lain, masalah mencakup keterpaduan antara manfaat dan unsur fisik anugrah.

Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan sebagai tujuan untuk memperoleh kepuasan dalam aktivitas

³⁵ Setiawan Budi Otomo, *Fiqhaktual (jawabantuntasalahkontemporer)*, (Jakarta:GemaInsani,tt),hlm.90

konsumsinya. Utilitas secara harfiah berarti berguna, membantu atau bermanfaat, dalam konteks ekonomi, utilitas adalah penggunaan barang yang dirasakan oleh konsumen ketika mengkonsumsi suatu barang. Kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang disebut dengan utilitas atau nilai guna. Semakin tinggi kepuasan suatu barang, semakin tinggi pula nilai pakainya.

Sebaliknya jika kepuasan terhadap suatu benda semakin rendah maka nilai kegunaannya akan semakin rendah. Namun dalam ekonomi islam, kepuasan disebut juga dengan masalah dengan terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Islam sangat mementingkan keseimbangan fisik dan non fisik berdasarkan nilai-nilai syariah. Teori nilai guna utilitas dapat dianalisis dari teori masalah, kepuasan tidak didasarkan pada jumlah barang yang di konsumsi tanpa didasarkan pada baik buruknya sesuatu terhadap diri sendiri dan lingkungan.³⁶

Al-quran adalah kalam Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, baik aqidah, ahlak, ibadah dan muamalah. Oleh karena itu berbagai tema telah dibahas oleh alquran termasuk masalah ekonomi. Seperti yang dipahami, itu salah masalah penting dalam studi Ekonomi Islam adalah masalah konsumsi. Konsumsi memainkan

³⁶Septiana, A. (2015). *Analisis perilaku konsumsi dalam islam*. Jurnal Ekonomi Islam, volume 1, 1–18.

peran penting sebagai vilar dalam aktivitas ekonomi seseorang (Individu), perusahaan dan negara.

Konsumsi adalah bagian terakhir dari kegiatan ekonomi, setelah produksi dan distribusi, karena pada akhirnya semua jenis barang dan jasa yang dihasilkan hanya untuk Studi islam tentang konsumsi sangat penting, bagi seseorang untuk berhati-hati dengan menggunakan kekayaan. Sebuah negara mungkin memiliki kekayaan berlimpah, tetapi jika kekayaan tidak diatur penggunaan yang baik dan masalahnya terukur, baru kesejahteraan akan gagal. Jadi, yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan (preferensi) mengandung masalah (baik dan bermanfaat), sehingga dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kemakmuran dan kemaslahatan individu, masyarakat dan rakyat secara keseluruhan.³⁷

Islam melarang pemeluknya untuk melakukan konsumsi secara berlebihan, tetapi islam mengajarkan bagaimana berperilaku konsumsi secara proposional. Perilaku konsumsi menyakiti diri sendiri dan orang lain secara berlebihan, karena pengeluaran atas pendapatan melebihi batas kemampuan. Di Indonesia n pengeluaran makanan masih sangat dominan yaitu 49,14%, berdasarkan data yang terlihat bahwa masyarakat pada umumnya masih peduli dengan pengeluaran untuk makanan. Dalam

³⁷ Eka Sakti. Etika konsumsidalamislam. (2012). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 3,N, 90–102.

perspektif rasionalitas konsumsi islam, ketika rasionalitas konsumsi seseorang tinggi, maka keputusan untuk membeli didasarkan pada ingin bukan kebutuhan maka cenderung menurun, karena orang tersebut berpikir rasional sehingga lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.³⁸

Konsumsi bagi seseorang muslim hanyalah perantara bagi menambah kekuatan dalam menaati Allah, yang satu ini memiliki indikasi positif dalam hidupnya. Seseorang ka rtidak hanya menyakiti dirinya sendiri dalam dunia dan akhirat,karena memberinya kesempatan untuk memperoleh dan memenuhi konsumsinya secara berlebihan, buat dia sibuk mengejar dan menikmati kesenangan dunia agar mengabaikan tugas utamanya dalam hidup ini.³⁹

berasal dari sifat manusia yang objektif dan membawa manfaat dan manfaat selain kepuasan. Pemenuhan akan memberikan manfaat baik jasmani, rohani dan intelektual. Sedangkan keinginan berasal dari keinginan subjektif manusia. Jika keinginan tersebut terpenuhi, maka hasil yang diperoleh berupa kepuasan ataudun manfaat psikologis di samping manfaat lainnya.

Dalam membangun kesejahteraan masyarakat tidak hanya dari segi ekonomi, politik sosial atau kependudukan, tetapi juga

³⁸Dewi Maharani. (2020). Rasionalitas Muslim :*Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam*. JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM, 6(03), 409–412.

³⁹AbrGhafur. *Konsumsidalam islam*. (2016). Jurnal Ekonomi, Volume 2, 1–27.

tergantung pada syariat islam. Karena dengan menanamkan syariat-syariat islam, masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, ketaatan, kesederhanaan dan keadilan.

Menurut Adiwarman, Imam Al-Ghazali menulis bagaimana fungsi kesejahteraan, utilitas (kepuasan) dan pemaksimal seorang muslim terbentuk. Fungsi utilitas atau kepuasan merupakan penentu apakah suatu barang lebih disukai atau tidak dibandingkan dengan barang lainnya. Dengan demikian teori konsumsi sangat dipengaruhi oleh utilitas.

Pengaruh globalisasi dan wacana modernisasi menyebabkan semakin banyak mudah budaya barat masuk ke Indonesia dan dianggap modern oleh bagian dari masyarakat. Modernisasi ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku, belanja (menghabiskan) pendidikan barat, revolusi pengetahuan melalui sarana komunikasi, industrialisasi, urbanisasi, sekularisasi, dan teknologi maju. Modernisasi ini sedang berubah gaya hidup menjadi lebih selaras dengan gaya hidup barat bahkan terkadang dengan meninggalkan budaya-budaya lama. Negara-negara barat terlihat sebagai kiblat zaman.

Sedangkan industrialisasi berkaitan dengan melimpahnya barang produksi yang menawarkan segala kemewahan dan instan membuat masyarakat berperilaku konsumtif. Konsumsi dalam masyarakat kapitalis global, bukan hanya untuk memenuhi nilai

fungsional tetapi untuk memenuhi nilai simbolis. Barang-barang yang semula terbatas pada kebutuhan sekunder bias menjadi primer. Mengubah konsumsi public disini dalam arti konsumsi public tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga memenuhi kebutuhan yang memperhitungkan prestise atau gengsi. Perilaku konsumtif ini menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini.⁴⁰

Konsumsi kopi adalah salah satu minuman yang populer dengan orang-orang di berbagai negara kecuali Indonesia. Di Indonesia, mengonsumsi kopi telah diturunkan dari generasi ke generasi. Minum kopi berasal dari biji tanaman kopi, pada umumnya ada dua jenis kopi yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Statistik data perdagangan kopi dibulan januari 2019 menurut Organisasi Kopi Internasional, periode survey 2016/2017 dan periode 2017/2018 di Indonesia meningkat konsumsi kopi dari 4,6 juta menjadi 4,7 juta bungkus 60kg, negara ini ditempat keenam terbanyak setelah Rusia. Berdasarkan data kementerian perindustrian republic Indonesia tahun 2014-2016 mengalami meningkat dengan kisaran 302 hingga 309 ton pada tahun 2020. Kopi telah menjadi focus utama perhatian karena tingkat konsumsi yang sudah mendunia dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

Efek kopi hipertensi masih controversial tetapi memakan

⁴⁰Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). *Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi : Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang*. Jurnal Analisa Sosiologi, volume 4, 60–74.

sejarah, kopi cenderung dianggap memiliki efek yang merugikan untuk kesehatan tubuh, hal ini disebabkan oleh adanya senyawa kimia yaitu kafein berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi. Menggabungkan ini juga dikenal sebagai stimulant sedang karena dapat menyebabkan efek ediktif pada orang yang mengkonsumsinya walaupun tidak suka psikotropika. Kinerja kafein dalam mempengaruhi peningkatan tekanan darah dengan mengikat reseptor adenosine kemudian mengaktifkan system saraf simpatis. Ini akan berdampak pada vaso konstriksi pembuluh darah dan meningkatkan resistensi perifer yang menyebabkan tekanan darah meningkat.⁴¹

Kopi adalah salah satu minuman yang paling digemari populer dan dicintai semua kalangan, salah satu pada dewasa muda. Di sisi lain kopi sering dikaitkan dengan sejumlah faktor resiko penyakit jantung koroner, termasuk peningkatan tekanan darah dan kadar kolesterol darah karena kopi mengandung polifenol, potasium dan kafein. Kafein dikatakan penyebab berbagai penyakit, terutama hipertensi, tetapi masih banyak orang dewasa muda yang tidak tahu bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan bahwa mereka memiliki pengetahuan bahwa mereka akan tinggal piker minumannya kewajiban minum yang harus dinikmati setiap hari.

Kopi mengandung potasium dan polifenol yang dapat

⁴¹Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). *Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi : Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang*. Jurnal Analisa Sosiologi, volume 4, 60–74.

menurunkan tekanan darah selain memiliki konten yang bias meningkatkan tekanan darah, selain memiliki konten yang bias meningkatkan tekanan darah kopi instan adalah kopi yang dikonsumsi oleh responden. Polifenol menghambat terogenesis dan meningkatkan fungsi vascular. Disamping itu polifenol, kandungannya cukup tinggi dalam kopi dikenal potasium. Kalium menghambat pelepasan renin yang berfungsi menurunkan tekanan darah sistolik, menghasilkan peningkatan ekskresi air dan natrium. Pelepasan renin menyebabkan turunnya curah hujan denyut jantung, tekanan parifer dan volume plasma, jadi tekanan darah akan menurun.⁴²

Biasanya, pola konsumsi perempuan migran Madura di Desa Kemayoran Baru, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya telah bergeser untuk mempertimbangkan nilai tanda suatu barang seperti konsumsi barang-barang bermerek seperti tas dan jam tangan. Selain mempertimbangkan merek suatu produk, dari segi pakaian, perempuan migran Madura secara pribadi seperti pakaian, jilbab, alas kaki dan yang lain, mereka tidak mempertimbangkan merek melainkan tren terbaru yang dapat menunjukkan keberadaan perempuan migran orang Madura karena tinggal diperkotaan dan mengikuti atau ada pergeseran gaya hidup yang mengikuti lingkungan.

⁴²Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). *Hubungan kebiasaan mengkonsumsi kopi dengan tekanan darah pada dewasa muda*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, volume 4, 60–74.

Tidak hanya melakukan perilaku konsumsi berlebihan terhadap suatu barang, perempuan migran Madura juga jangan lupa untuk berinvestasi untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Selain itu, pada pola konsumsi makanan sehari-hari membeli lebih banyak makanan dari pada memasak sendiri. Dengan membelikan makanan yang mereka makan, itu tidak termasuk menabung pengeluaran untuk makanan, sebagai bentuk kelangsungan hidup di daerah migrasi. Logika pemikiran perempuan migran Madura untuk konsumsi makanan sehari-hari, itu lebih merupakan kebutuhan praktis yang dapat menghemat waktu mereka.

Dalam kegiatan konsumsi, membentuk pola konsumsi yang dimulai dari pengertian pola menurut KBBI online (kamus besar online bahasa Indonesia) adalah bentuk atau struktur sementara konsumsi sendiri merupakan salah satu bentuk produksi. Jika dikaitkan dengan kegiatan konsumsi berarti bentuk yang teratur dalam bentuk nyata atau abstrak dan memiliki hubungan antara motif perilaku dalam melakukan suatu tindakan konsumsi dan dalam praktiknya terjadi pengulangan atau tinggal. Jadi pada pola perilaku konsumsi, peneliti akan melihat pola-pola kegiatan tertentu yang dilakukan oleh perempuan migran Madura dalam melaksanakan perilaku konsumsi. Pola tersebut akan diulang sehingga dapat mengetahui maksud dan pertimbangan dalam

melakukan konsumsi tersebut.⁴³

⁴³DewiFatmawati. Sosiologi, J. A., Kelurahan, D. I., Baru, K., & Surabaya, K. (2020). *Pola konsumsipereempuanmigranmadura (studifenomenologi di keluarkankemayoranbaru DKA, kecamatanrebangankotasurabaya)*. Jurnal Analisa Sosiologi, volume 9, 21–56.